



Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Rumput Laut Berdasarkan Skala Usaha di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna

Husdila^{1*}, Bahari², Weka³

^{1,2,3}Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 20, 2024

Revised Juni 25, 2024

Accepted Juni 30, 2024

Available online 16 July, 2024

Keywords:

Business Scale Revenue, Farming, Income, Seaweed.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Darul Huda

ABSTRACT

This research aims to (1) 1. Analyze the scale of seaweed farming businesses in Bakealu Village, South Wakorumba District, Muna Regency., 2) Analyze the Cost Structure of Seaweed Farming Based on business scale in Bakealu Village, South Wakorumba District, Muna Regency. 3) Analyze the income and feasibility of seaweed farmers based on the scale of farming in Bakealu Village, South Wakorumba District, Muna Regency. The population in this research is Seaweed farmers in Bakealu Village, South Wakorumba District, 60 families. Determining the research sample was carried out using the census sampling technique method because all members of the population were sampled, where the total population was 30 seaweed farmers, so the total number of respondents was 30 people. Data analysis uses revenue, income and R/C ratio analysis. The research results show that income in this research is grouped based on the business scale that has been determined. scale I income is IDR 28.421.988, scale II income is IDR 14.959.668, and scale III income is IDR 13.367.201.

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditi subsektor perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat. agar agar dan karaginan. yang saat ini banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan. farmasi. dan kosmetik (Habita. et al.. 2022). Komoditas rumput laut. secara ekologis laut banyak memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitarnya antara lain dapat mengkonversi lahan pesisir terhadap berbagai aktivitas yang tidak berwawasan lingkungan seperti penggunaan racun atau bom untuk penangkapan ikan. Rumput laut menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia pada sektor kelautan dan perikanan.

Rumput laut secara biologis memegang peranan penting sebagai produsen primer penghasil bahan organik dan oksigen di lingkungan perairan. Rumput laut. dari segi ekonomi dapat dikomersilkan dan memberikan keuntungan bagi masyarakat. Pertumbuhan rumput laut terkadang mengalami kendala yaitu pertumbuhan yang lambat karena pemilihan metode yang tidak tepat serta diserang penyakit iceice. Pertumbuhan rumput laut selain diserang oleh penyakit. kendala lain yang sering dihadapi adalah serangan predator seperti ikan beronang yang dapat menyebabkan produktivitas menurun (Jenny. 2018).

Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Perputaran jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan. semakin besar pendapatan dan jumlah aset yang didapat maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha yang dijalankan dalam menggunakan informasi akuntansi. Begitu pula dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan. semakin besar jumlah karyawan yang dipekerjakan maka semakin besar pula tingkat efisiensinya (Sunaryo. et al.. 2020).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah produksi rumput laut yang cukup besar. Total produksi rumput laut Sulawesi Tenggara hingga tahun 2020 dilaporkan mencapai 776.441.61 ton dengan spesies yang dominan dibudidayakan adalah *K. alvarezii* (Aslan et al.. 2020 dalam mualam et al.. 2022). Area yang digunakan sebagai kawasan pengembangan budidaya di Sulawesi Tenggara ditetapkan melalui peraturan daerah No. 09 tahun 2018 (Mualam et al..2022). Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022. produksi rumput laut tertinggi kedua adalah Kabupaten Muna seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. menyatakan bahwa terdapat 9 Kecamatan berpotensi sebagai lahan tambak udang vaname dan budidaya rumput laut dari 22 Kecamatan di Kabupaten Muna diantaranya Kecamatan Kabangka. Parigi. Maligano. Napabalano. Batalaiworu. Marobo. Duruka. Wakorumba Selatan. dan Kecamatan Lohia (Rasyid. 2018)

*Corresponding author

Email: husdiladila@gmail.com¹, bahariuntukzoomperkuliahan@gmail.com², weka.gusmiarty_faperta@uho.ac.id³

Kabupaten Muna merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tenggara dengan potensi perairan yang sangat mendukung untuk usaha budidaya perikanan. Salah satu komoditi yang dikembangkan adalah komoditi rumput laut. Dengan demikian, dilihat dari luas potensi dan produksi yang ada, budidaya rumput laut di Kabupaten Muna produktivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan potensi secara maksimal dan penerapan teknologi. Dibutuhkan informasi yang memadai tentang lokasi untuk menunjang budidaya rumput laut di perairan Kabupaten Muna. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang kajian kesesuaian lokasi untuk budidaya rumput laut (Gufana, et al., 2017).

Wakorumba Selatan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi sebagai lahan budidaya rumput laut, namun penelitian maupun informasi tentang budidaya rumput laut masih sangat minim.

Pulau Bakealu merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Wakorumba Selatan. Posisinya berada di Selat Buton dengan luas wilayah mencapai 12.32 hektar atau 0.12 kilometer persegi. Panjang garis pantainya sekitar 1.8 kilometer. Pulau yang berada koordinat 04°50.022' Lintang Selatan dan 122°44.648' Bujur Timur itu dihuni sekitar 300an jiwa penduduk. Pulau ini didominasi oleh Suku Muna. Ciri-ciri fisik pulau adalah pantai berpasir yang cukup landai dengan ketinggian 016 meter di atas permukaan laut. Pulau Bakealu cukup potensial bagi pengembangan budidaya rumput laut dan ikan. Parameter kualitas air di perairan pulau tersebut meliputi suhu rata-rata 29oC, kecepatan arus 9.69 sentimeter perdetik, kecerahan 7 meter, salinitas 32 Ppm dan pH 7.6 (Ramadan, 2017). Mata pencaharian masyarakat disana hanya memanfaatkan kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar seperti memanfaatkan mata pencaharian di laut yaitu sebagai nelayan dan budidaya rumput laut, dari keseluruhan jumlah penduduk 50% sebagai pembudidaya rumput laut. Jenis rumput laut yang dibudidaya adalah jenis *Euchema spinosum* sp. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti: Pendapatan Usahatani Rumput Laut Berdasarkan Skala Usaha di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna pada Bulan April 2023 sampai Januari 2024. Objek penelitian ini adalah petani rumput laut yang terletak di Desa Baekalu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat maupun karakter yang khas dari suatu kasus. Meliputi tahapan kegiatan pelaksanaan pekerjaan, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data serta pembahasan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan kepustakaan, Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup 1. Karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman bekerja sebagai nelayan pembudidaya rumput laut, 2. Harga sarana produksi dalam sekali produksi (Rp/Kg), 3. Biaya usahatani rumput laut dalam sekali produksi (Rp/Produksi), 4. Pendapatan petani rumput laut dalam sekali produksi (Rp/bulan), 5. Kelayakan usahatani rumput laut.

Adapun analisis yang digunakan adalah a) analisis penerimaan, b) Pendapatan, dan c) analisis R/C ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman bekerja sebagai nelayan pembudidaya rumput laut.

a) Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam usahatani rumput laut karena berkaitan dengan produktifitas petani. Usia produktif masih sangat kuat dan memiliki tenaga yang sangat besar dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, usahatani sangat membutuhkan tenaga yang sangat besar. Menurut Rahmi, et al., (2022) Umur responden mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berfikir, maka dari itu petani muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih terbuka dari hal-hal baru dibandingkan dengan petani berusia lanjut. Sedangkan petani berusia lanjut memiliki pengalaman cukup lama dan pengetahuan dalam membudidayakan rumput laut dibanding petani muda. Kelompok umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Pengelompokan umur petani rumput laut Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. 2023

No	Kelompok	Jenis Kelamin
----	----------	---------------

Umur	LakiLaki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	
1	20 - 30	2	0	2	6,67
2	31 - 40	4	2	6	20,00
3	41 +	16	6	22	73,33
	Jumlah	22	8	30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada kelompok umur yaitu 73,33% dengan frekuensi 22 responden, sedangkan persentase yang terendah yaitu 6,67% dengan frekuensi 2 responden.

b) Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menjalankan usahatani rumput laut, dimana pendidikan menentukan cara berpikir dan pola pikir petani dalam mengelola usaha rumput laut yang sedang dikelolanya. Tingkat pendidikan responden pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Penelompokan tingkat pendidikan petani rumput laut Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	10,00
2.	Tamat SD	12	40,00
3.	Tamat SMP	10	33,33
4.	Tamat SMA	2	6,67
5.	Diploma/Sarjana	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang ada dalam penelitian ini adalah warga yang hanya tamatan Sekolah dasar menduduki peringkat pertama dengan persentase 40%. Angka terendah adalah petani dengan tingkat pendidikan SMA dengan persentase 6,67%. Menurut Lubis dalam Melkidesek, at all., (2021) bahwa Tingkat pendidikan yang diterima petani pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak dalam setiap kegiatan usahatani kelapa sawit, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berfikir lebih luas dan penuh dengan pertimbangan. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan para petani rumput laut sangat rendah sehingga penerapan akan halhal baru atau pun teknologi baru akan sangat minim.

c) Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu yang menjadi acuan untuk melihat besaran pengeluaran petani, dimana pengeluaran akan disandingkan dengan pendapatan petani tersebut untuk mengetahui tingkat kesejahteraannya. Jumlah tanggungan keluarga petani rumput laut di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Pengelompokan Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga 2023

No.	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 3	5	16,67
2.	3 - 5	22	73,33
3.	> 5	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak sebesar 73,33% dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 - 5 orang, sedangkan petani yang terendah persentasenya yaitu sebesar 10% dengan jumlah tanggungan diatas 5 orang. Tanggungan keluarga sangat berpengaruh pada pengeluaran petani, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani. Petani yang memiliki pengeluaran yang besar maka dituntut untuk memiliki pendapatan yang sangat besar pula karena untuk menutupi kebutuhan keluarga. namun, keluarga juga menjadi sumber daya yang dapat di jadikan sebagi tenaga kerja dalam menjalankan usahatani, sesuai dengan penelitian Dahniar at all, dalam Ulfira Ashari 2020, menyatakan bahwa apabila tanggungan keluarga berada pada usia produktif, maka berpotensi menjadi tenaga kerja dalam usahatani, pada akhirnya akan mengurangi pengeluaran untuk biaya tenaga kerja.

d) Pengalaman Kerja

Tingkat pengalaman kerja petani rumput laut di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Pengelompokkan petani berdasarkan pengalaman atau lama berkerja sebagai petani rumput laut 2023

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<4 (Kurang Berpengalaman)	10	33,33
2	4– 7 (Cukup Berpengalaman)	15	50,00
3	>7 (Berpengalaman)	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa para petani rumput laut yang ada di Desa Bakealu sebagian besar adalah petani yang telah berpengalaman. Pengalaman kerja responden dalam penelitian ini persentase tertinggi 50%. Pengalaman kerja persentase terendah adalah 16,67%. Pengalaman kerja juga sangat menentukan dalam mengelola usahatani rumput laut. Banyaknya pengalaman yang dimiliki petani maka dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan dalam budidaya rumput laut. Menurut Nurhapsa, *at all.*, (2015) menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu usahatani, ada kecenderungan bahwa semakin lama mengelola suatu usahatani, maka seorang petani akan semakin banyak tau tentang baik buruknya atau cocok tidaknya usahatani yang dilakukan dan juga akan mengadopsi teknologi yang digunakan pada usahatani yang dilakukannya.

2. Usahatani rumput laut

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditentukan skala usaha petani rumput laut Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dengan mengetahui jumlah bibit dan luas lahan yang digunakan oleh petani. sedangkan untuk pembagian skalanya dilakukan dengan menggunakan rumus $SU = \frac{JBT-JBR}{3}$

a) Jumlah Bentangan Bibit

Jumlah bibit yang digunakan dalam usahatani rumput laut dapat ditentukan dengan melihat panjang tali yang digunakan, Jarak antar tanam dan banyaknya bentangan yang digunakan. Pendapat ini didukung oleh Peneliti Mhasyura(2022) menyatakan bahwa jumlah bibit yang digunakan oleh responden tergantung dari panjang tali dan banyaknya bentangan yang dimiliki oleh petani rumput laut. Jumlah bibit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Jumlah bibit petani rumput laut Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan

Kabupaten Muna. 2023		
No	Kategori	Jumlah Bibit (Bentangan Tali)
1	Tertinggi	83
2	Sedang	60
3	Terendah	14

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah bibit yang tertinggi adalah 83 bentangan tali. Jumlah Bibit paling rendahnya adalah 14 bentangan tali. Jumlah bibit sangat berpengaruh terhadap produksi usaha rumput laut, semakin banyak bibit yang gunakan maka akan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi. Menurut Mahysur (2022), menyatakan bahwa Jumlah bibit yang digunakan petani responden tergantung dari banyaknya bentangan yang dimiliki oleh petani rumput laut. Peneliti menjelaskan bahwa jumlah petani yang memiliki jumlah bibit terbanyak yakni 1.500-2.499 kg sebanyak 23 petani dengan presentase 52,3%, sedangkan petani yang memiliki jumlah bibit yang sedikit yakni 500-1.499 kg sebanyak 10 petani dengan presentase 22,7% . Dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah bibit yang digunakan petani sesuai dengan jumlah bentangan dan panjang bentangan yang dimiliki oleh petani rumput laut.

b) Luas Lahan

Melakukan usahatani sangat penting area atau luas lahan yang dimiliki oleh petani, dimana luas lahan sangat berpengaruh dalam hasil produksi yang diperoleh. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi pula hasil

produksi yang diperoleh. Hal ini didukung oleh peneliti Anjas dan Pratama M.F (202) menyatakan bahwa Luas lahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi, semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan akan semakin rendah pula hasil produksi yang diperoleh. Luas lahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Luas lahan usaha tani rumput Laut Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna 2023

No	Rerata Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Presentase(%)
1	0,4	5	16,66
2	0,2	3	10,00
3	0,1	22	73,34
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pengguna lahan terbesar memiliki persentase sebesar 73,33% dan yang terendah adalah dengan persentase sebesar 13,33% . Sama halnya dengan bibit, luas lahan juga berpengaruh pada produksi yang akan dihasilkan dalam usaha rumput laut, semakin luas lahan usahatani semakin tinggi pula produksi rumput laut yang akan dihasilkan karena dengan luasnya lahan makan semakin banyak juga bibit yang akan digunakan untuk budidaya rumput laut. Penelitian ini menunjukkan bahwa lahan yang digunakan petani rumput laut di Desa Bakealu cukup besar. Menurut Habita M. et all.,(2022) menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi karena semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan budidaya petani rumput laut di Desa Kaliuda berkisaran 1.370 m² sebanyak 65,21%. Ini menunjukkan bahwa para petani rumput laut di Desa Kaliuda melakukan usaha budidaya dalam skala yang cukup besar.

c) Pembagian Skala Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian jumlah bentangan bibit tertinggi adalah 83 tali bibit sedangkan yang paling rendah adalah 14 tali bibit. Berdasarkan penggunaan rumus diatas maka didapatkan interval 23. Skala usahatani dibagi menjadi tiga skala sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Pembagian skala usaha petani rumput laut Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna 2023

No	Kategori	Jumlah Bentangan Tali (m ²)		Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
		bentangan	m ²		
1	Skala I	>62	3.935,25	5	16,66
2	Skala II	38-61	2.386,75	3	10,00
3	Skala III	14 - 37	1.117,09	22	73,34
Jumlah				30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.7 skala usahatani rumput laut terbagi menjadi tiga skala. dimana skala I merupakan skala tertinggi dan skala III merupakan skala terendah. Skala pada penelitian ini petani rumput laut paling banyak berada pada skala III. dengan persentase 73,34%. Pembagian skala ini dilakukan berdasarkan jumlah bibit yang digunakan oleh petani rumput laut, dimana jumlah bibit yang digunakan mempengaruhi jumlah bentangan yang dimiliki oleh petani, hal ini dapat dilihat pada lampiran 11. Pada penelitian ini jumlah bentangan terbanyak ada pada skala I yaitu >62 bentangan tali, sedangkan yang terendah pada skala III yaitu 14 - 37 bentangan tali.

d) Jumlah Bibit

Jumlah bibit yang digunakan dalam usahatani rumput laut dapat ditentukan dengan melihat panjang tali yang digunakan dan banyaknya bentangan yang digunakan. Pendapat ini didukung oleh Peneliti Mhasyura(2022) menyatakan bahwa jumlah bibit yang digunakan oleh responden tergantung

dari panjang tali dan banyaknya bentangan yang dimiliki oleh petani rumput laut. Jumlah bibit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Jumlah bibit berdasarkan skala usaha petani rumput laut Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna 2023

No	Kategori	Rerata Jumlah Bibit (kg)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	Skala I	1.665,00	5	16,66
2	Skala II	1.013,27	3	10,00
3	Skala III	474,83	22	73,34
Jumlah			30	100,00

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah bibit yang digunakan oleh petani rumput laut di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan, jumlah bibit yang paling rendah pada penelitian ini terdapat pada skala III, sedangkan untuk jumlah bibit tertinggi terdapat pada skala I. Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menyebabkan penggunaan bibit pada setiap skala berbeda adalah adanya perbedaan luas lahan yang digunakan.

3. Struktur Biaya Usahatani Rumput Laut Berdasarkan Skala Usaha

Struktur biaya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang menunjukkan semua rincian dari biaya operasional dalam usahatani rumput laut yang dilakukan di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Biaya tetap dan biaya variabel dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan skala yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yakni skala I, skala II dan skala III. Pada masing-masing skala memiliki besaran biaya yang berbeda-beda. Salah satu yang menjadi perbedaan dalam jumlah biaya pada tiap skala adalah luas lahan yang digunakan pada masing-masing skala. Pada penelitian ini skala yang jumlah respondennya paling banyak adalah skala III, dimana skala III merupakan yang paling rendah dalam tingkatan ketiga skala tersebut. Skala pada penelitian ini menunjukkan luasan lahan dan jumlah bibit yang digunakan dalam usahatani rumput laut. Skala I merupakan yang paling luas dan banyak penggunaan jumlah bibitnya. Rincian biaya produksi masing-masing skala ditampilkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Struktur biaya usaha tani rumput laut Petani Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, 2023

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Musim Panen)		
		Skala I	Skala II	Skala III
Rerata Biaya tetap				
1	Perahu	65.625	66.406	69.196
2	Mesin	52.688	46.969	57.619
3	Parang	3.125	3.125	2.922
4	Pelampung	50.000	28.125	19.583
5	Tali	284.625	206.250	118.113
6	Tali Riss	10.219	9.023	7.090
7	Gerobak	10.000	10.000	100.119
8	Jaring	15.556	11.111	11.693
9	Drom	10.313	8.021	6.477
10	Pisau	8.750	7.292	5.170
11	Keranjang	33.250	26.250	27.841
12	Terpal	81.875	47.500	30.410
Jumlah		626.024	461.715	428.439
Rerata Biaya Variabel				
1	Bibit	4.781.200	3.444.333	2.069.091
2	Bensin	65.000	65.000	65.000
3	Tali Rafia	93.600	86.000	62.091
4	Pupuk	154.800	93.333	69.182
5	Tenaga Kerja	195.388	123.752	37.024

Jumlah	5.289.988	3.812.418	2.302.388
---------------	------------------	------------------	------------------

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada jenis biaya ada beberapa jenis yang biayanya sangat menonjol antara lain: perahu, mesin dan tali. Dimana jenis-jenis ini merupakan komponen paling penting dalam budidaya rumput laut selain bibit. Perahu merupakan alata transportasi yang digunakan oleh petani selama melakukan proses budidaya rumput laut. mesin merupakan komponen pendukung dari perahu dimana mesin merupakan motorik bagi perahu yang digunakan untuk menggantikan tenaga manusia dalam menggerakkan perahu. Tali juga merupakan komponen penting karena tali merupakan media untuk menempatkan dan mengikat bibit rumput selama proses budidaya agar bibit yang digunakan tidak terbawa oleh arus.

4. Pendapatan dan Kelayakan pada Usahatani Rumput Laut Berdasarkan Skala Usaha

Menurut Mudatsir. (2021) Mengemukakan bahwa Jumlah pendapatan yang peroleh petani tergantung pada jumlah penerimaan yang dipengaruhi oleh produktivitas tanaman kelapa sawit. Selain itu jumlah biaya yang dikeluarkan petani juga menentukan jumlah pendapatannya. Semakin besar biaya usahatani yang dikeluarkan. maka sebaliknya jumlah pendapatan akan semakin berkurang. Selain pendapatan dari usahatani. terkadang petani juga mengandalkan pendapatan dari subsektor pertanian lainnya yaitu subsektor Off farm. Subsektor Off farm meliputi pekerjaan seperti buruh tani. beternak. menyewakan alat pertanian dan lain sebagainya. Sektor Off farm memang tidak berkontribusi banyak terhadap rata - rata pendapatan petani. akan tetapi pendapatan Off farm juga memiliki peluang dan untuk dikembangkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika dikelola dengan tepat.

a) Penerimaan Usahatani Rumput Laut Berdasarkan Skala Usaha

Penerimaan yang dihitung dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu berdasarkan skala usaha yang telah ditetapkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, meliputi skala I skala II dan skala III. Menurut Anjas dan Pratama MF, (2023) Penerimaan Usahatani rumput laut adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang dari hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dalam berusahatani selama satu kali musim tanam dengan harga jual produksi yang berlaku. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani ditentukan oleh besarnya produksi dan harga jual. Mengetahui penerimaan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Total Penerimaan dari usaha tani rumput laut di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, 2023

No	Uraian	Satuan	Nilai		
			Skala I	Skala II	Skala III
A. Rerata Hasil Produksi					
1	Kg/Musim Panen (kering)		870,00	475.00	438,10
2	Kg/Musim Panen (basah)		810,00	527,25	266,04
B. Harga Jual					
1	Rp/Kg (kering)		35.000	35.000	35.000
2	Rp/Kg (basah)		4.800	4.800	4.800
Penerimaan Total		Rp/Musim Panen	34.338.000	19.155.800	15.942.248

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari ketiga skala usahatani yang ada di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yang memiliki penerimaan paling tinggi adalah skala usaha I sebesar Rp36.013.000/Ha/bulan, hal ini dikarenakan luas lahan yang digunakan lebih besar. Penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa besarnya penerimaan tergantung pada jumlah produksi yang diperoleh dan harga jual. Semakin besar hasil produksi yang diperoleh akan semakin tinggi penenerimaan yang diperoleh oleh petani rumput laut.

b) Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan laba. yang terbentuk dari proses bang atau jasa yang diciptakan pada periode tertentu. Yang dinyatakan dalam satuan uang (moneter). Dengan beberapa pendapat tersebut. disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari usaha perusahaan yang di berikan kepada perorangan sebagai balas jasa atas hasil produksinya yang diterima dalam bentuk satuan uang (moneter). Bukhari, et all., (2021) Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat. sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Tabel 4.11 Pendapatan dari usaha tani rumput laut di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba

Selatan Kabupaten Muna, 2023					
No	Uraian	Satuan	Nilai		
			Skala I	Skala II	Skala III
Rerata Penerimaan					
1	Hasil Produksi	Kg/Musim Panen	1.680,00	1.002,25	564,95
2	Harga (Kering)	Rp/Kg	35.000	35.000	35.000
3	Harga (Basah)	Rp/Kg	4.800	4.800	4.800
Penerimaan Total		Rp/Musim Panen	34.338.000	19.155.800	15.942.248
Rerata Biaya Produksi					
1	Biaya Tetap	Rp/Musim Panen	626.024	465.033	358.611
2	Biaya Variabel	Rp/Musim Panen	5.289.988	3.731.099	2.245.970
Biaya Total		Rp/Musim Panen	5.916.012	4.196.132	2.604.581
Pendapatan					
1	Penerimaan	Rp/Musim Panen	34.338.000	19.155.800	15.942.248
2	Biaya Produksi	Rp/Musim Panen	5.916.012	4.196.132	2.604.581
Pendapatan Total			28.421.988	14.959.668	13.367.201
R/C ratio			5,8	4,6	6,1

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari ketiga skala usahatani yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan, skala yang memiliki pendapatan yang paling tinggi adalah skala usaha I, hal ini dikarenakan produksi rumput laut skala I jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dua skala yang lainnya. Skala yang memiliki pendapatan yang terendah terdapat pada skala III hal ini dikarenakan jumlah produksi rumput laut skala III jauh lebih rendah dari skala lainnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari masing-masing skala tergantung pada hasil Produksi yang diperoleh dan biaya produksi yang digunakan, semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Sama halnya dengan Biaya produksi, semakin besar biaya produksi yang digunakan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh petani rumput laut.

Kelayakan usaha pada usahatani rumput laut di Desa Bakealu menggunakan analisis R/C rasio hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha I layak di usahakan karena hasil analisis R/C rasionya >1 , begitupula dengan skala usaha II dan III. Namun ketiga skala usaha ini yang paling layak diusahakan adalah skala usaha III, dimana hasil analisis menunjukkan analisis R/C rasionya lebih tinggi dibandingkan skala usaha I dan II yaitu skala I sebesar 6,1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala usahatani yang ada di Desa Bekealu terbagi menjadi tiga yaitu skala usaha I, skala usaha II, skala usaha III. Penentuan skala dengan menggunakan Interval 23 maka penghitungannya dimulai dari jumlah bentangan tali terendah untuk menentukan skala terendah, karena jumlah bentangan tali terendah adalah 14 maka ditambah interval 23 ($14+23= 37$). Dengan demikian dapat ditentukan untuk skala rendah yang jumlah bentangan talinya 14 - 37, dan skala yang terendah ditetapkan sebagai skala III. Penentuan skala II dimulai dari jumlah bentangan tali 38, sebab jumlah bentangan tali tertinggi dari skala III adalah 37 maka untuk jumlah terendah dari skala II dimulai dari 38. sama dengan penentuan skala III interval yang digunakan adalah 23 ($38+23=61$). dengan demikian maka dapat dibuat interval skala II yaitu dimulai dari jumlah bentangan tali 38 - 61. Skala I merupakan skala yang paling tinggi dalam pembagian skala di penelitian ini.. Pada skala II jumlah bentangan tali tertingginya adalah 61, maka untuk jumlah bentangan tali terendah pada skala I adalah 62. dikarenakan skala I yang paling tinggi maka tidak lagi digunakan interval 23, sehingga jumlah bentangan tali tidak tali dibatasi intervalnya. dengan demikian jumlah bentangan tali skala I yaitu >62 .

2. Struktur biaya berdasarkan skala usaha yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variable. Masing-masing skala usaha yang ada di desa Bakealu menggunkan Biaya Tetap seperti Perahu, Mesin, pisau, terpal, parang, drom, tali nilon, tali riss, keranjang, jaring, botol pelampung dan gerobak. Sedangkan untuk biaya variable dari masing-masing skala menggunkan Bibit, pupuk, tali raffia, bensin dan tenaga kerja.
3. a) Pendapatan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan skala usaha yang telah ditetapkan. Pendapatan yang paling tinggi pada penelitian ini terdapat pada skala I yaitu sebesar Rp28.421.988, sedangkan pendapatan paling rendah terdapat pada skala III sebesar Rp13.367.201.
b) Skala yang kelayakan usahanya tertinggi adalah skala Iii sedangkan skala yang kelayakan usahanya paling rendah terdapat pada skala II.

SARAN

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usahatani rumput laut di Desa Bakealu Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna terdapat tiga Skala, yaitu skala I, Skala II dan Skala III. Oleh karena itu, diharapkan masyarakatnya untuk terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan produksi dengan lebih memperhatikan teknik-teknik budidaya yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya diharapkan dapat memberikan dukungan baik berupa modal, sarana dan
3. prasarana karena usahatani ini sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang sejenis ini yaitu analisis usahatani rumput laut, masih banyak informasi yang bermanfaat yang dapat digali sehingga diharapkan adanya penelitian baru yang meneruskan dengan asumsi, topik dan hal-hal baru dalam penelitiannya sehingga penelitian dapat lebih baik hasilnya.

REFERENSI

- Abidin J. 2018. Pengaruh Perbedaan Panjang Tali Gantung terhadap Laju Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* di Perairan Pantai Desa Nusantara Kecamatan Banda. *Jurnal Ilmu Perikanan & Masyarakat Pesisir*.4:2534.
- Alam SP. Rosjadi F. Setyaningrum I. 2022. Analisis Pengaruh Produksi. Harga Internasional. dan Niai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 9 (2)
- Anjas. Pratama MF. 2023. Analisis pendapatan usahatani rumput laut di desa bahonsuai kecmatan bumi raya kabupaten morowali. e.J. *Agrotekbis*.11(4):10281037.
- Antari NKN. Utami MS. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *EJurnal EP Unud*. 8(1):179210.
- Arimbawa. PD. dan Widanta. ABP. 2017. Pengaruh Luas Lahan. Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Arimbawa*. Dika Putu. 6(1):1601-1627.
- Ashari. U.2020. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *jurnal prosiding seminar nasional pembangunan dan pendidikan vokasi pertanian politeknik pembangunan pertanian manokuari*.
- Asnah dan Latu L. 2012. Analisis Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. *Jurnal Buana Sains*. 12(2):3944.
- Atmadja WS. Kadi A. Sulistijo. Rahmaniar S. 1996. *Pengenalan Jenis-jenis Rumput Laut Indonesia*. Jakarta : puslitbang oseanologi LIPI.
- Ayem S. 2023. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi. Pengetahuan Akuntansi. dan Skala Usaha Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekobis Dewantara*. 6(1):414420.
- Bukhari E. Narpati B. Fikri AWN. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus pada warga 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi Utara). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*. 17(1) : 16.
- Busthanul N. Diansari P. Demmalino EB. Syafiuddin M. Viantika SNM. Marsya A. Rusita A. Rahmawati N. Syam SH. 2023. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Rumput Laut pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bulukumba.Hlm. 9398 https://doi.org/10.2991/9789464631685_11
- Dwipriyono Y. Indah PN. and Sudiyarto S. 2020. Analisis Pendapatan dan Fungsi Produksi Rumput Laut (*Gracilaria* sp.) di Kecamatan Jabon

- Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA*. 9(2):122131.
- Efendi Y. 2016. Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum Mill*) di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *Jurnal Viabel Pertanian*. 10(2):5161.
- Fadillah F. 2023. Pengaruh Jenjang pendidikan Pemilik Skala Usaha. Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Fausayana I. Abdullah WG. Susanti F. Sidu D. Arimbawa P . Yunis L. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap resiko budidaya rumput laut di Bungin Permai Desa. Sulawesi Tenggara. Indonesia. *Jurnal AACL Bioflux*. 10(6):16471653.
- Fikri S. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Friski BA. dan Purnomo D. 2022. Analisis Pola Pendapatan dan Pengelolaan Rumput Laut di Sumbawa Barat. Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 2(2):4455.
- Gufana SSM. Fendi F. Karyawati. Sommeng A. 2017. Kajian kesesuaian lokasi perairan untuk budidaya rumput laut di kabupaten muna. Indonesia. *Jurnal Akuakultur. pesisir dan pulaupulau kecil*. 1(2):1324.
- Habita M. Retang EUK. Saragi EC. 2022. Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 10(1):201206.
- Hartadiyanto M. Situmorang ER. Yap RA. 2022. Efisiensi Usaha Kedai Kopi di Kabupaten Manokwari (Perbandingan 3 Skala Usaha: RPM Coffee. Vet Coffee dan Garasi Ipok). *Jurnal Lensa Ekonomi*. 16(01):15.
- Kasanah. N. Setyadin. Triyanto. Ismi TT. 2018. *Rumput Laut Indonesia. Keanekaragaman Rumput Laut di Gunung Kidul*. Yogyakarta. UGM prees.
- Kharismawati KHD. dan Karjati PD. 2021. Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal ECONOMIE*. 03(1):5066.
- Khoiriyah M. dan Oktari V. 2021. Dampak Sumber Daya Manusia. Skala Usaha. Umur Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 11(1):1322.
- Kosmayanti. K & Ermiami. C. (2017). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*. 12(1). <https://doi.org/10.24114/plans.v12i1.9563>.
- Lumintang. FM. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. 1(3) : 991998.
- Madji S. Engka DSM. Sumual JI. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. 7(3):3998 4006.
- Mairisa A. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Mitraruma. 2024. *5 Cara Menghitung Luas Tanah Berdasarkan bentuknya*. <http://www.mitraruma.com/blog/Cara Menghitung Luas Tanah>. 14 Januari 2024.
- Mudatsir R. 2021. Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Tabaro*. 5(1):508-516.
- Muslimah S. Salim M dan Ilsan M. 2019. Analisis Produksi Dan Pemasaran Rumput Laut (Studi Kasus Di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, KabupatenLuwu Utara). *Jurnal WIRATANI*. 2(2):128141.
- Nur A. Ishak M. Andi B. 2023. Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit (Studi Kasus Desa Bojo Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah). *Jurnal Agroterpadu*. 2(3).

- Nurfauzi Y. Taime H. Hanafiah H. Yusuf M. Asir M. 2023. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian. Kualitas Produk dan Harga Kompetitif. *Management Studies and Entrepreneurship Journa*. 4(1) : 183-188.
- Nurhapsa. Kartini. Arham. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Endrekang. *Jurnal Galung Tropika*. 4 (3):137143.
- Oki KK. Andari I. Abni A. 2022. Strategi Pengembangan Produksi Garam di Wini - Perbatasan Timor Leste. *eJournal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 9(1):713.
- Pardnyawati. IGP dan Cipta. W. 2021. Pengaruh Luas Lahan. Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(1):93100.
- Pratiwi A. 2019. Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Kasus 212 Mart Cikaret. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*. 2(2):150-160.
- Ramadan LM. 2017. *PulauPulau Kecil Berpenghuni Tetap di Witenowuna*. <https://formuna.wordpress.com/2017/11/24/witenowunadengangugusan-pulaupulaukecilnya/>. Akses: 16 Juli 2023.
- Rahmi, MJ. Nina B. Mira Y. 2022. Analisis pendapatatan petani rumput laut di desa handil kecamatan muara jawa kabupaten kutai kartanegara Kalimantan timur. *Jurnal Frontier Agribisnis*. 6(2) : 4755.
- Rasyid A. 2018. *Muna Produsen Terbesar Udang Vaname dan Rumput Laut di Sultra*. <https://sultrakini.com/munaprodusenterbesarudangvaname-dan-rumputlautdisultra/>. Akses: 16 Juli 2023.
- Rasyid NF. Amruddin. Nadir. Halil A. 2020. Peran Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono. *Jurnal sosal ekonomi pertanian agribisnis*. 3:5368.
- Rosalina M. Qomariah N. Sari MI. 2019. Dampak Promosi. Harga dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Oppo Smartphone. *Jurnal Penelitian Ipteks*. 4(2):161174.
- Santoso L. dan Nugraha YT. 2008. Pengendalian Penyakit Icelce untuk Meningkatkan Produksi Rumput Laut Indonesia. *Jurnal Saintek Perikanan*. 3(2):37-43.
- Saputro WA dan Sariningsi W. 2020. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal SEPA*. 16(2) : 208217.
- Sari. RR dan Dewi. MHU. 2017. Pengaruh Modal. Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E Jurnal EP Unud*. 6(11) : 21362164.
- Satyah I. Sabrina N. Mulyani E. 2020. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(4):34853499.
- Shinta A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penerbitan Elektronik Pertama & Terbesar di Indonesia. Malang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung. IKAPI.
- Sunaryo D. Dadang. Erdawati L. 2021. Pengaruh Persepsi Pelaku Usah Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi. Pengetahuan Akuntansi. dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(1):4756.
- Susanti F. Fausayana I. Abdullah WG. (2018). Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Rumput Laut di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 3(6):151156.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. UIPrees.

- Wibowo ES. Asir M. Anwar MA. Herdiyanti. Wijaya E. 2022. Efektifitas Strategi Penetapan Harga Produk Barang pada Daya Beli Konsumen : Studi Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 3(5):2987-2996.
- Widyantara W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press. Denpasar Bali.
- Wulandari R. Rianse U. Abdullah G. 2018. Analisis Harga dan Keuntungan Usahatani Nilam di Desa Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 3(2) : 4349.
- Wulandari S. dan Bowo PA. 2019. Pengaruh Produksi, Konsumsi, dan Harga Susu Sapi Nasional Terhadap Impor Susu Sapi. *Economic Education Analysis Journal*. 8(3):11301146.